

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori neo merkantilisme dan konsep proteksionisme perdagangan, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan bagaimana kepentingan Indonesia dalam melindungi keamanan pangan nasionalnya dari serangan impor daging ayam dari Brasil. Penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah proteksi yang diambil oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk memperkuat industri domestik dan mendukung para peternak lokal dari serbuan produk impor yang dijual dengan harga lebih murah. Untuk itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang digunakan untuk mengatur perdagangan khususnya terkait dengan impor daging ayam. Proteksi perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia adalah untuk melindungi keamanan pangan Indonesia terkait dengan pasokan daging ayam di Indonesia. mendorong Brasil untuk melakukan investasi dalam sektor peternakan sapi. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan peluang kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua negara dalam pemenuhan kebutuhan akan produk daging sapi. dimana Indonesia sendiri memanfaatkan kerjasama tersebut dengan menawarkan kerjasama berupa ekspor obat hewan ke Brasil. Dengan memperkuat sektor peternakan sapi, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan produksi domestik, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat ekonomi dan keamanan pangan jangka panjang bagi negara.

Pengesahan Undang-Undang terkait dengan impor dan ekspor daging produk hewan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia mencerminkan komitmen pemerintah untuk melindungi hak konsumen, khususnya bagi masyarakat muslim yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kehalalan produk yang mereka konsumsi. Undang-Undang ini memberikan dasar hukum yang jelas terkait sertifikasi halal, proses produksi, dan tata kelola industri makanan dan minuman halal. Sehingga dapat disimpulkan kepentingan Indonesia dalam membatasi impor daging ayam ke Indonesia berdasarkan analisis penulis adalah sebagai berikut.

Pertama, kepentingan Indonesia membatasi impor daging ayam dari Brasil adalah untuk melindungi industri dalam negeri dan mencapai *commanding heights* disektor industri unggas untuk mempertahankan pasar dalam negeri, Kepentingan Indonesia untuk melindungi dan mendukung peternak unggas lokal mendorong negara ini untuk menghindari impor daging ayam. Hal ini dilakukan untuk mencegah peternak lokal dari risiko kebangkrutan yang dapat

timbul jika impor daging ayam tetap dibiarkan masuk ke Indonesia. Dan yang **kedua**, kepentingan pemerintah Indonesia adalah untuk melindungi konsumen Indonesia dari kehalalan suatu produk, mengingat dalam hal ini sebagian besar penduduk Indonesia merupakan pemeluk agama islam yang menjadikan ayam sebagai sumber protein hewannya.

Pada kasus sengketa impor daging ayam antara Indonesia dan Brasil pemerintah Indonesia menggunakan jenis proteksi yang termasuk kedalam *Instrumental protectionism*, Pembatasan impor daging ayam yang dilakukan Indonesia terhadap Brasil termasuk dalam jenis proteksionisme yang disebut pembatasan impor. Dimana pemerintah Indonesia menggunakan pembatasan impor sebagai bentuk upaya untuk melindungi industri dalam negeri dan peternak lokal dari gempuran produk yam impor yang dijual dengan harga yang lebih murah dipasaran. Untuk itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang digunakan untuk mengatur perdagangan khususnya terkait dengan impor daging ayam. Proteksi perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia adalah untuk melindungi keamanan pangan Indonesia terkait dengan pasokan daging ayam di Indonesia. Kemudian, proteksi yang dilakukan Indonesia juga termasuk kedalam *incidental protecsionism*. Dimana pemerintah Indonesia Indonesia menerapkan persyaratan pelabelan halal terhadap daging ayam impor dari Brasi, yang kemudian membuat Brasil menganggap penerapan syarat label halal ini merupakan tindakan diskriminatif. Dan yang ketiga dalam proteksi *instrumental protecsionism*, pemerintah Indonesia berusaha membatasi akses pasar impor daging ayam dari Brasil ke Indonesia karena Indonesia ingin menggunakan proteksionisme sebagai alat diplomasi untuk mempengaruhi Brasil untuk berinvestasi dalam sektor peternakan sapi, Indonesia dapat memanfaatkan *ekspertise* dan pengalaman Brasil dalam industri peternakan yang maju.

Proteksionisme yang dilakukan Indonesia memiliki peran sebagai argumen ketenagakerjaan, dimana pemerintah Indonesia berupaya melakukan penerapan pembatasan akses pasar impor daging ayam, pembatasan kuota impor, atau regulasi yang memastikan standar kualitas daging ayam impor setara dengan produk lokal. Langkah ini penting mengingat dampak negatif dari kebangkrutan peternak dan perusahaan ayam lokal tidak hanya merugikan sektor peternakan, tetapi juga berpotensi meningkatkan angka pengangguran secara signifikan. Kemudian, proteksionisme yang dilakukan oleh Indonesia dilakukan juga karena argumen keadilan. Dimana dalam menghadapi persaingan impor yang dihasilkan dengan kondisi lebih menguntungkan daripada produksi dalam negeri, persaingan tersebut dianggap tidak adil. Sebagai contoh, jika suatu negara memberikan subsidi kepada industri tertentu atau produk ekspor, itu bisa menciptakan ketidakadilan dalam persaingan. Subsidi tersebut bisa berupa

bantuan langsung untuk menyelamatkan industri dari kerugian, alokasi dana untuk riset dan pengembangan, dukungan dalam sistem pendidikan, sektor pertanian, atau untuk memperkuat industri dalam negeri. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia memberikan bantuan subsidi kepada peternak ayam lokal dengan menyiapkan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung produksi daging ayam yang lebih efisien dan produktif.

4.2 Saran

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisannya karena keterbatasan kemampuan, baik dari segi pengalaman maupun pengetahuan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat membantu dalam memperbaiki kekurangan tersebut dalam penulisan karya ilmiah berikutnya yang memiliki topik yang serupa.

Adapun saran-saran penulis terkait dengan hasil penelitian kepentingan Indonesia membatasi impor daging ayam dari Brasil adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian ini adalah, untuk mengembangkan penelitian ini dengan lebih mendalam, penting untuk memperoleh data primer langsung dari Kementerian Perdagangan. Untuk itu, langkah pertama adalah menghubungi Kementerian Perdagangan melalui telepon atau email untuk meminta akses ke data yang relevan dengan topik penelitian. Dalam menggali informasi, sertakan pertanyaan yang spesifik dan terperinci agar dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan mengumpulkan data primer langsung dari sumber resmi seperti Kementerian Perdagangan, maka peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam, yang akan memberikan dasar yang kuat.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan data terbaru guna menjelaskan kelanjutan dari kasus impor daging sapi dari Brasil ini. Dengan memperbarui data dan informasi terkini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari keputusan impor tersebut terhadap ekonomi domestik, keamanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat. Analisis yang didasarkan pada informasi terbaru juga dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan serta menemukan solusi yang lebih optimal untuk mengelola risiko yang terkait dengan impor produk pangan. Dengan demikian, penelitian yang menggabungkan data tahun terbaru diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan relevan dalam memahami dinamika kasus ini secara menyeluruh.